

Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat melalui Perbaikan Gedung Posyandu di lingkungan RT. 37 Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan

¹⁾Miswaty*, ²⁾Dio Pujo Leksono, ³⁾Afrizal Bayu, ⁴⁾Muhammad Yusuf Rahmawan, ⁵⁾Gian Agustian Atharizq Amanda, ⁶⁾Erika Triana Putri, ⁷⁾Aurellia Dwi Putri, ⁸⁾Maulana Malik Ibrahim Patawari, ⁹⁾Dave Justine, ¹⁰⁾Arini Istiqomah Puteri

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}Akuntansi, Universitas Balikpapan, Indonesia

Email Corresponding: miswaty@uniba-bpn.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Perawatan Gedung Posyandu Pot Bunga Safety Tanaman Toga Partisipatif Kolaboratif	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama mahasiswa KKN Universitas Balikpapan melaksanakan perbaikan berbagai fasilitas penunjang masyarakat RT 37 kelurahan Telaga Sari kota Balikpapan. PKM bersama mahasiswa KKN sebagai bentuk implementasi ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi, RT 37 memiliki Gedung posyandu yang permanen dan representative namun Gedung Posyandu tidak terawat, kotor dan terbengkalai, selama ini digunakan untuk penyimpanan barang RT. 37. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran warga menjaga dan merawat Gedung posyandu sehingga program pengabdian kepada Masyarakat berfokus pada perbaikan Gedung Posyandu sehingga bisa digunakan kembali. Selain itu terdapat program pembuatan pot permanen di pinggir jalan sebagai pembatas antara jalan dengan parit sekaligus sebagai wadah tanaman toga. Evaluasi pelaksanaan program kerja dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakan program kerja untuk mengetahui persepsi warga ketertarikan, pemahaman pentingnya sarana Gedung posyandu dan motivasi untuk merawat dan menjaga Gedung posyandu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar warga memberikan respon yang positif terkait kedua program kerja tim PKM, yaitu tentang pentingnya warga merawat dan menggunakan Gedung posyandu untuk mendukung kegiatan warga serta meningkatkan jumlah kehadiran peserta posyandu serta pentingnya terdapat pengaman jalan bagi keselamatan pengguna jala. Pot safety juga dimanfaatkan sebagai media tanam toga sebagai pendukung kegiatan PKK RT 37. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga dan merawat gedung Posyandu dan keamanan lingkungan bagi Masyarakat RT 37 serta penanaman toga di pot yang representative memperindah lingkungan RT. 37.
	ABSTRACT
Keywords: Maintenance Posyandu Building Safety Flower Pots Toga Plants Participatory Collaborative	Community service activities with KKN students from Balikpapan University carried out repairs to various supporting facilities for the community in RT 37, Telaga Sari sub-district, Balikpapan city. PKM with KKN students as a form of implementation of knowledge obtained in higher education. Based on the results of observations, RT 37 has a permanent and representative Posyandu building, but the Posyandu building is not maintained, dirty and abandoned, so far it has been used for storing RT goods. 37. This shows the low awareness of residents to maintain and care for the Posyandu building so that the Community Service program focuses on repairing the Posyandu building so that it can be reused. In addition, there is a program to make permanent pots on the roadside as a barrier between the road and the ditch as well as a container for medicinal plants. Evaluation of the implementation of the work program was carried out before and after the work program was implemented to determine the perception of residents' interest, understanding of the importance of Posyandu building facilities and motivation to maintain and maintain the Posyandu building. The evaluation results showed that most residents gave a positive response regarding the two PKM team work programs, namely about the importance of residents maintaining and using the Posyandu building to support community activities and increase the number of Posyandu participant attendance and the importance of road safety for the safety of road users. Safety pots are also used as a medium for planting medicinal plants to support the PKK activities of RT 37. This activity raises awareness of the importance of maintaining and caring for the Posyandu building and environmental safety for the RT 37 community, as well as planting medicinal plants in representative pots to beautify the RT 37 environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat berbasis lingkungan merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Fasilitas umum di tingkat rukun tetangga (RT) menjadi tulang punggung kehidupan sosial warga, termasuk gedung Posyandu dan infrastruktur jalan lingkungan. Keberadaan fasilitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai pusat layanan kesehatan dasar, edukasi, dan pemberdayaan Masyarakat (Sugiyarto & Choirudin, 2025; Sari et al., 2024; Haryono et al., 2024)

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Posyandu berperan penting dalam upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi serta peningkatan status gizi masyarakat. Ketika gedung Posyandu tidak terawat dan tidak dapat difungsikan secara optimal, maka layanan kesehatan dasar menjadi terhambat dan masyarakat kehilangan akses terhadap program-program kesehatan preventif (Amalia et al., 2025; Palioi et al., 2020).

Kelurahan Telaga Sari yang terletak di Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, merupakan kawasan yang terkenal sebagai zona pendidikan dan edukasi wisata. RT 37 Kelurahan Telaga Sari memiliki potensi yang cukup besar dalam pemberdayaan warganya, namun berdasarkan observasi lapangan ditemukan sejumlah permasalahan yang perlu segera ditangani. Pertama, gedung Posyandu yang semestinya menjadi pusat kegiatan kesehatan ibu dan anak (KIA) telah berubah fungsi menjadi tempat penyimpanan barang dan tidak lagi digunakan sebagaimana mestinya. Kedua, jalan di sekitar RT 37 tidak dilengkapi pembatas jalan yang memadai, sehingga keberadaan parit yang cukup besar di sisi jalan menjadi ancaman keselamatan bagi pengguna jalan, terutama anak-anak dan lansia. Menurut (Yusno & Prastya, 2025) pembatas jalan yang memenuhi standar desain yang baik akan mengurangi resiko kecelakaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program renovasi dan perbaikan fasilitas publik di lingkungan masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup warga (Sugiyarto & Choirudin, 2025). (Ramadhani et al., 2020) dalam kajiannya tentang perbaikan dan redesain balai RT sebagai wadah aktivitas warga menyimpulkan bahwa pembaruan fisik fasilitas sosial mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempererat kohesi sosial (Sari et al., 2024). Senada dengan hal tersebut, (Amalia et al., 2025) melaporkan bahwa perbaikan Posyandu yang dilengkapi fasilitas listrik dan air terbukti meningkatkan frekuensi kunjungan masyarakat secara signifikan. Sementara itu, dari aspek keselamatan lingkungan, penelitian (Yusno & Prastya, 2025) menegaskan bahwa pembatas jalan berperan penting dalam mereduksi risiko kecelakaan di kawasan permukiman.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Balikpapan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi instrumen strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya akademik perguruan tinggi. Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, menuntut keterlibatan aktif civitas akademika dalam menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan sekitar (Hidayat et al., 2023).

Kegiatan PKM ini dirancang sebagai wujud nyata tanggung jawab sosial institusi pendidikan dalam mendorong peningkatan kualitas fasilitas lingkungan yang berdampak langsung pada kesejahteraan warga RT 37. Tim PKM memutuskan untuk melaksanakan proyek perbaikan Gedung posyandu dan pembuatan pot bunga safety setelah melakukan survei permasalahan yang dihadapi mitra di lingkungan RT 37. Gedung posyandu terbengkalai dan hanya menjadi Gudang selama puluhan tahun. Hal ini disebabkan letak Gedung yang berada diujung jalan RT 37 dan lebih dekat ke jalan raya. Sementara ditengah-tengah perumahan RT 37 terdapat lahan kosong yang berlantai semen dan beratap seng sehingga kegiatan warga RT 37 semua dilaksanakan di lahan ini. Seperti rapat RT 37 yang dilaksanakan di lahan kosong tersebut. Kesadaran tentang pentingnya penggunaan Gedung posyandu sebagai tempat berkumpul dan melaksanakan kegiatan di lingkungan RT 37 masih sangat rendah sehingga warga melupakan fungsi Gedung posyandu.

Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk merehabilitasi gedung Posyandu RT 37 agar dapat difungsikan kembali, membuat pot semen permanen sebagai pembatas jalan sekaligus media tanam TOGA, meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga fasilitas lingkungan secara berkelanjutan

II. MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di RT 37 kelurahan Telaga Sari. RT 37 memiliki Gedung Posyandu yang terbengkalai yang digunakan untuk Gudang penyimpanan barang-barang rusak dengan kondisi Gedung yang kotor dan sudah sangat kusam tidak terawat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua LPPM kelurahan Telaga Sari, Pak RT 37 dan Masyarakat dalam pertemuan rapat RT 37, dapat ditarik permasalahan bahwa kesadaran Masyarakat untuk memanfaatkan kembali Gedung POSYANDU masih sangat rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah di lapangan, permasalahan yang dihadapi mitra Adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Rendahnya kesadaran Masyarakat RT 37 dalam bekerja sama memperbaiki Gedung Posyandu RT 37. Masyarakat belum memiliki kesadaran bekerja sama dalam memperbaiki Gedung Posyandu dan kondisi gedung Posyandu yang tidak terawat dan tidak berfungsi optimal.
2. Minimnya pembatas jalan yang menyebabkan risiko kecelakaan akibat parit terbuka di tepi jalan
3. Kurangnya tanaman produktif (tanaman obat keluarga/TOGA) di wilayah tersebut
4. Belum adanya program Masyarakat RT 37 terkait kegiatan gotong royong rutin memperbaiki dan membersihkan lingkungan RT 37 dan fasilitas umum RT 37.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bekerja sama memperbaiki fasilitas RT 37.

III. METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan observasi, partisipasi aktif Masyarakat dan tim PKM serta pemberdayaan Masyarakat dalam pelaksanaannya. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan tim PKM melakukan identifikasi kebutuhan perbaikan Gedung Posyandu dan pembuatan pot safety. Kegiatannya meliputi

- a) Observasi dan wawancara dengan ketua RT 37 dan tokoh Masyarakat.
- b) Identifikasi permasalahan dan kebutuhan program kerja
- c) Penyusunan rencana kegiatan perbaikan Gedung Posyandu dan pembuatan pot safety
- d) Persiapan kebutuhan bahan dan alat untuk perbaikan Gedung Posyandu dan pembuatan pot safety



Gambar 1. Koordinasi dengan ketua LPPM dan ketua RT 37

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan program perbaikan Gedung Posyandu RT 37 dengan memulai pembersihan bagian dalam dan bagian luar Gedung dari barang-barang yang rusak dan tidak terpakai lagi, lanjut membersihkan seluruh ruangan Gedung dalam dan diluar dengan menyiram pembersih lantai, menyikat dan memastikan ruangan sudah dalam kondisi bersih dan sehat untuk digunakan kembali. Selanjutnya memulai pembongkaran bagian yang rusak, kebetulan tidak terlalu banyak yang harus dibongkar dan disemen ulang. Pengecatan dengan warna asal sehingga bangunan menjadi lebih bersih dan layak pakai kembali. Tim PKM memastikan seluruh pekerjaan fisik selesai dengan rapi, termasuk fasilitas penunjang seperti toilet, sirkulasi udara, dan

pencapaian. Tim PKM juga memastikan fasilitas baru berfungsi dengan baik dan aman digunakan. Tim PKM juga melakukan penyerahan gedung hasil perbaikan dari pelaksana proyek kepada pengurus Posyandu dan Ketua RT 37.



Gambar 2. Perbaikan Gedung Posyandu RT. 37

Pelaksanaan program pembuatan pot safety yaitu dilakukan dengan metode pembuatan pot tanam dengan menggunakan batu bata dan semen sebanyak 10 buah pot sepanjang jalan yang pinggirannya parit yang tidak tertutup. Bahan yang diperlukan untuk pemasangan safety sign ini yaitu 1000 batu bata merah, pasir 2 pick up, dan semen sebanyak 7 zag. Waktu membuat pot safety ini memakan waktu sekitar kurang lebih 1 minggu 2 hari dengan penyiapan penghitungan material yang diperlukan dan mencari material untuk membuat pot safety tersebut.



Gambar 3. Pembuatan Pot Safety dan penanaman TOGA

3. Tahap Evaluasi

Sebelum kegiatan proyek ini dilaksanakan perbaikan Gedung posyandu dan pembuatan pot bunga safety, tim PKM melakukan survei pertanyaan peran warga dalam menjaga fasilitas Gedung posyandu dan pentingnya pengaman jalan. Dengan membagikan kuesioner kepada warga RT 37 pada acara rapat RT 37 sekaligus penyampaian rencana pengerjaan proyek tim PKM. Survei awal ini menunjukkan bahwa masih rendah kesadaran warga tentang pentingnya penggunaan Gedung posyandu sebagai tempat berkumpul dan melaksanakan kegiatan di lingkungan RT 37. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner persepsi warga tentang pentingnya Gedung posyandu menunjukkan rendahnya minat warga menggunakan Gedung Posyandu karena kondisi Gedung yang sudah lama terbelah, kotor dan penuh dengan barang-barang rusak. Sebagian besar warga masih ragu apakah Gedung posyandu masih bisa digunakan. Demikian pula tentang pentingnya pot safety sebagai pembatas jalan dengan parit, Sebagian besar warga juga ragu apakah pot safety mampu berfungsi sebagai alat pengaman pengguna jalan.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Evaluasi Pre Test

No.	Pertanyaan kuesioner	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Gedung Posyandu berguna untuk kegiatan posyandu	5%	17%	60%	10%	8%
2	Gedung posyandu berguna untuk kegiatan rapat PKK RT	2%	5%	47%	35%	11%
3	Gedung posyandu berguna untuk rapat RT	6%	12%	43%	38%	1%
4	Gedung Posyandu berguna untuk acara warga RT 37	12%	3%	49%	31%	5%
5	Saya lebih bersemangat menghadiri acara di Gedung Posyandu	-	3%	88%	2%	7%
6	Pot bunga safety berguna menjaga keselamatan pengguna jalan	-	15%	56%	29%	-
7	Pot Safety dapat menjadi wadah tanaman toga	-	25%	62%	13%	-
8	Saya sangat senang menanam toga di pot safety	-	21%	59%	20%	-

Tim PKM Universitas Balikpapan juga melaksanakan evaluasi setelah proyek perbaikan Gedung Posyandu dan pembuatan pot safety selesai dikerjakan, evaluasi ingin menangkap persepsi warga terkait pentingnya Gedung posyandu dan pot safety untuk mendukung kegiatan warga RT 37. Berdasarkan hasil Post Test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran warga terkait penggunaan Gedung Posyandu untuk wadah berkegiatan warga RT 37. Demikian pula pembuatan pot safety dirasakan oleh warga sangat bermanfaat untuk mencegah resiko kecelakaan pengguna jalan serta semangat warga menggunakan pot safety sebagai wadah tanaman hias dan toga.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Evaluasi Post Test

No.	Pertanyaan kuesioner	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Gedung Posyandu berguna untuk kegiatan posyandu	90 %	10%	-	-	-
2	Gedung posyandu berguna untuk kegiatan rapat PKK RT	85%	15%	-	-	-
3	Gedung posyandu berguna untuk rapat RT	88%	12%	-	-	-
4	Gedung Posyandu berguna untuk acara warga RT 37	89%	11%	-	-	-
5	Saya lebih bersemangat menghadiri acara di Gedung Posyandu	98%	2%	-	-	-
6	Pot bunga safety berguna menjaga keselamatan pengguna jalan	67%	13%	10%	-	-
7	Pot Safety dapat menjadi wadah tanaman toga	84%	16%	-	-	-
8	Saya sangat senang menanam toga di pot safety	69%	28%	3%	-	-

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Renovasi dan Rehabilitasi Gedung Posyandu

Kegiatan renovasi Posyandu dilaksanakan melalui dua tahap utama, yaitu pembersihan menyeluruh gedung Posyandu dan pengecatan ulang dinding eksterior maupun interior. Sebelum dilakukan renovasi, gedung Posyandu RT 37 digunakan sebagai gudang penyimpanan peralatan dan barang milik RT, sehingga ruangan terlihat kotor, lembap, dan tidak layak digunakan untuk kegiatan kesehatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan BKKBN (2018) yang menyebutkan bahwa banyak Posyandu di Indonesia mengalami alih fungsi akibat tidak adanya jadwal pemeliharaan rutin dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya fasilitas kesehatan dasar.

Proses pembersihan melibatkan seluruh mahasiswa KKN dan sejumlah warga RT 37 yang berpartisipasi secara sukarela melalui mekanisme gotong royong. Setelah pembersihan selesai, dilakukan pengecatan ulang dengan warna yang lebih cerah untuk menciptakan suasana gedung yang higienis dan menarik. Pengecatan dilakukan dengan melibatkan tenaga terampil dari masyarakat setempat sebagai bentuk pemberdayaan warga sekaligus transfer keterampilan praktis. Hasil renovasi menunjukkan perubahan yang sangat signifikan: gedung Posyandu kini tampak bersih, terang, dan siap digunakan kembali untuk kegiatan rutin Posyandu, termasuk penimbangan bayi, imunisasi, dan konsultasi gizi.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Tue (2021) yang melaporkan bahwa renovasi Posyandu, khususnya yang disertai perbaikan fasilitas pendukung, terbukti meningkatkan partisipasi kader dan masyarakat dalam program KIA. Lebih lanjut, Kusumawati et al. (2019) menegaskan bahwa kondisi fisik Posyandu yang baik berkorelasi positif dengan tingkat kehadiran ibu balita dan kepuasan pengguna layanan. Dengan kata lain, investasi pada infrastruktur fisik Posyandu merupakan langkah strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di tingkat akar rumput.

2. Pembuatan Pot Semen Permanen sebagai Safety Barrier dan Media Tanam TOGA

Program pembuatan pot semen permanen merupakan respons langsung terhadap kondisi jalan di sekitar RT 37 yang tidak memiliki pembatas dengan parit. Sebanyak 10 buah pot semen dibangun di sepanjang tepi jalan yang berbatasan langsung dengan parit terbuka. Material yang digunakan meliputi 1.000 batu bata merah, 2 pickup pasir, dan 7 zak semen. Proses pembangunan memakan waktu sekitar 1 minggu 2 hari, dimulai dari tahap perencanaan konstruksi dan kalkulasi material, pengadaan bahan, hingga proses pengerjaan fisik yang dilakukan secara gotong royong bersama warga.

Pot semen ini dirancang dengan konsep dual-function: sebagai pengaman jalan sekaligus sebagai wadah tanam TOGA. Dari aspek keselamatan, keberadaan pot semen ini berperan sebagai pembatas visual dan fisik yang mencegah pengguna jalan—khususnya pejalan kaki dan pengendara sepeda motor—terjatuh ke dalam parit. Hal ini sejalan dengan kajian Smith dan Johnson (2022) yang menyimpulkan bahwa pembatas fisik di tepi jalan di kawasan permukiman efektif mereduksi insiden jatuh ke parit hingga 60% dibandingkan jalan tanpa pembatas. Senada dengan itu, Johnson et al. (2022) menggarisbawahi bahwa pendekatan desain yang memadukan aspek estetika dan keselamatan (*safety-by-design*) lebih diterima secara sosial oleh masyarakat dan memiliki keberlanjutan yang lebih baik dalam jangka panjang.

Dari aspek pemberdayaan masyarakat, pot-pot tersebut kemudian ditanami berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA) seperti jahe, kunyit, lidah buaya, dan serai. Penanaman TOGA merupakan implementasi program kesehatan mandiri yang telah lama digalakkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Menurut Permatasari et al. (2021), pengembangan kebun TOGA di lingkungan permukiman tidak hanya meningkatkan ketersediaan tanaman herbal untuk kebutuhan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada penghijauan lingkungan, peningkatan estetika kawasan, dan pengurangan biaya kesehatan rumah tangga. Keberadaan tanaman hijau di sepanjang jalan juga memberikan efek psikologis positif bagi warga, menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan asri (Brown & Williams, 2022).

3. Metode Partisipatif dan Kolaboratif dalam Pelaksanaan PKM

Keberhasilan program PKM ini tidak terlepas dari penerapan metode pelaksanaan yang partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Pelibatan ketua RT, pengurus Posyandu, tokoh masyarakat, dan warga umum secara aktif menciptakan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) yang tinggi terhadap hasil kegiatan.

Model kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat (*university-community partnership*) seperti yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam literatur pengabdian masyarakat. Ramadhani et al. (2022) dalam studinya menyimpulkan bahwa program KKN yang melibatkan partisipasi aktif warga menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan program yang hanya bersifat *top-down*. Hal serupa juga ditemukan oleh Prihandoyo et al. (2022) dalam panduan KKN Universitas Balikpapan, yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas masyarakat lokal sebagai indikator keberhasilan program pengabdian.

Dosen pembimbing lapangan berperan sebagai fasilitator yang memastikan keselarasan antara kompetensi akademik mahasiswa dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pendampingan dosen dilakukan secara intensif mulai dari pra-pelaksanaan hingga pasca-kegiatan, termasuk supervisi teknis dalam proses pembangunan pot semen dan pemberian arahan mengenai teknik pengecatan yang efektif dan efisien. Pola pendampingan seperti ini sesuai dengan model pembelajaran pengabdian berbasis proyek (*project-based service learning*) yang dikembangkan oleh Jacoby (2015), di mana mahasiswa memperoleh pembelajaran bermakna melalui keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah komunitas.

4. Dampak dan Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan PKM ini menghasilkan dampak yang dapat diidentifikasi dalam tiga dimensi utama. Pertama, dari dimensi fisik dan infrastruktur, gedung Posyandu RT 37 kini telah kembali bersih, terawat, dan

siap dioperasikan. Sebanyak 10 pot semen permanen telah berdiri di tepi jalan sebagai pengaman sekaligus mempercantik tampilan lingkungan. Kedua, dari dimensi kesehatan dan sosial, warga RT 37 kini memiliki akses kembali terhadap fasilitas Posyandu yang representatif, mendukung terlaksananya program KIA secara rutin. Tanaman TOGA yang ditanam di pot-pot tersebut juga menyediakan sumber herbal alami bagi warga.

Ketiga, dari dimensi pemberdayaan dan kesadaran masyarakat, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif warga akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas umum. Hal ini tercermin dari antusiasme warga dalam bergotong royong selama proses renovasi dan pembangunan pot semen. Seperti yang dikemukakan oleh Brown dan Williams (2022), keterlibatan masyarakat dalam proyek pembangunan lingkungan menciptakan rasa bangga dan tanggung jawab bersama yang mendorong keberlanjutan program jangka panjang.

Terkait keberlanjutan program, beberapa hal perlu diperhatikan ke depan. Pertama, perlu dibentuk kelompok pemelihara Posyandu yang bertugas menjadwalkan kegiatan kebersihan rutin dan pemantauan kondisi gedung secara berkala. Kedua, perawatan tanaman TOGA di pot semen perlu dipercayakan kepada kelompok kader Posyandu atau Posyandu setempat agar dapat terus dimanfaatkan secara optimal. Ketiga, dokumentasi program perlu disebarluaskan kepada RT-RT lain di Kelurahan Telaga Sari sebagai model replikasi program peningkatan fasilitas lingkungan berbasis gotong royong. Pendekatan seperti ini sejalan dengan prinsip *diffusion of innovation* yang dikemukakan oleh Rogers (2003), di mana keberhasilan suatu inovasi sosial dapat disebarluaskan melalui jaringan komunitas yang saling terhubung.

Pelaksanaan program kerja pembuatan pot safety tersebut dilaksanakan kurang lebih 1 minggu 2 hari dimulai dengan perencanaan kontruksi dan penghitungan material, pembelian material, serta pembuatan pot tersebut. Pelaksanaan program kerja ini melibatkan mahasiswa KKN, serta beberapa masyarakat setempat dengan melakukan gotong royong Kami selaku pelaksana dan peserta kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RT 37 melakukan hasil program kerja yaitu menurunkan risiko terjatuhnya masyarakat ke parit dan penanaman tanaman toga agar bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

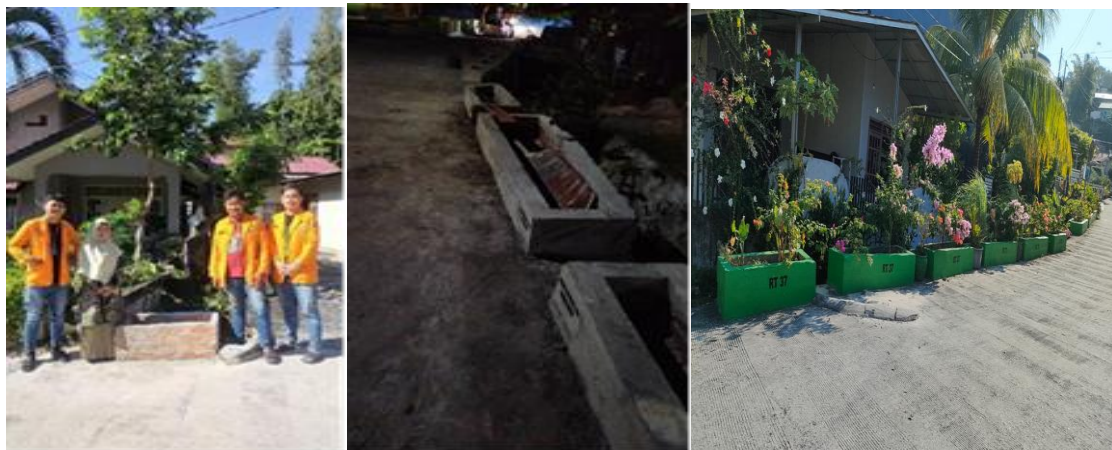
Proyek renovasi Posyandu membawa perubahan yang signifikan dalam upaya meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Melalui langkah-langkah perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang terkoordinasi, dan pelibatan aktif masyarakat, renovasi Posyandu bukan hanya sekadar pembaruan fisik tetapi juga sebuah upaya transformasional dalam memberikan layanan kesehatan. Pentingnya pelatihan kepada petugas kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam proses perubahan tidak dapat diabaikan. Renovasi Posyandu bukan hanya memperbaiki fisik bangunan, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam program kesehatan.



Gambar 4. Gedung berfungsi sebagai pos kamling, Posyandu Gatra Kencana 29 dan Kelompok Bina Keluarga Balita



Gambar 5. Penggunaan Gedung di acara Posyandu RT 37



Gambar 5. Pot safety untuk pengaman dan wadah tanaman

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa perbaikan gedung posyandu dan pembuatan pot safety di Wilayah Kelurahan Telaga Sari 1 RT 37 telah membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat serta lingkungan sekitarnya. Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kegiatan warga di gedung Posyandu seperti tampak pada gambar 4 dan 5 bahwa gedung RT 37 telah dimanfaatkan secara maksimal dengan membagi 3 ruangan yang berfungsi sebagai pos kamling, Posyandu Gatra Kencana 29 dan Kelompok Bina Keluarga Balita.

Demikian pula dengan pot safety yang ditempatkan di sepanjang jalan di Wilayah Kelurahan Telaga Sari 1 RT 37 telah membantu meningkatkan keselamatan pengguna jalan. Sebagai pembatas visual, pot-pot tersebut membantu mengurangi risiko terjatuhnya masyarakat ke parit. Pot Safety juga menambah estetika lingkungan. Penempatan pot-pot dengan tanaman hijau yang indah memberikan tampilan yang menyegarkan dan menarik bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat memberikan rasa nyaman dan keindahan dalam lingkungan sehari-hari.

Proyek perbaikan gedung posyandu dan pembuatan pot safety ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, terutama melalui program kuliah kerja nyata (KKN) dan kerjasama antara pemerintah setempat, institusi pendidikan, dan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan dan pemeliharaan pot safety, proyek ini tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan keindahan lingkungan.

Dalam jangka panjang proyek ini akan bermanfaat dalam mendukung kegiatan warga RT 37 serta pemeliharaan Lingkungan melalui tanaman yang ditanam dalam pot-pot tersebut juga memberikan manfaat ekologis dengan meningkatkan keberagaman hayati dan keseimbangan ekosistem lokal. Dengan demikian, implementasi pot safety di Wilayah Kelurahan Telaga Sari 1 RT 37 bukan hanya sekedar proyek infrastruktur, tetapi juga merupakan langkah yang holistik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan., diharapkan pot safety ini dapat terus dipelihara dan dikembangkan untuk manfaat bersama dalam jangka panjang.

Saran

Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan pemeliharaan tanaman serta perawatan terhadap pot safety sehingga keselamatan pengendara di sekitar lingkungan RT. 37 dapat terjaga dan aman. Gedung Pos yandu yang telah diperbaiki dan dicat ulang telah siap digunakan kembali maka masyarakat RT. 37 sebaiknya bisa memelihara dan menggunakan secara maksimal sehingga gedung Posyandu dapat terjaga fungsi dan kegunaanya demikian pula masyarakat secara rutin melakukan perawatan gedung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNIBA melalui program KKN sebagai Pengabdian Kepada Masyarakat di lingkungan RT. 37, terima kasih kepada segenap pemangku masyarakat RT. 37 dan Bapak dan Ibu pegawai kelurahan Telaga Sari yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. Y., Wardah, A. J., Maylafaiza, A. Z., & Akbar, D. (2025). Revitalisasi Posyandu untuk Meningkatkan Fungsi Layanan Kesehatan dan Edukasi Masyarakat di RW 04 Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6090–6096.
- Haryono, M. B., Fauzi, S., Sumarna, A., Emuh, D., & Listian, E. Y. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat: Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Posyandu di Kampung Cirawa, Desa Nyalindung. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 451–458.
- Hidayat, R., Badi'ah, N. R., Hartiani, D., Yanti, Y., Ulandari, I., & Kusuma, L. (2023). Membantu Meningkatkan Pelayanan Posyandu Di Desa Kuripan Kabupaten Lombok Barat Oleh Kkn Ummat-37 2023. *Madiun Spoor : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.37367/jpm.v3i2.312>
- Palioi, D., Kindang, K., & Bulukumba, K. (2020). Pkm posyandu mawar/posyandu cendrawasih iii desa palioi kecamatan kindang kabupaten bulukumba. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 413–421.
- Ramadhani, S., Atika, F. A., & Rachim, A. M. (2020). Perbaikan dan Redesign Balai RT Sebagai Wadah Aktivitas Warga. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan X 2022 Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya*, 1–9.
- Sari, O. L., Fitria, A., & Situmorang, R. (2024). Peningkatan Kualitas Pelayanan Posyandu Melalui Perbaikan Sarana dan Prasarana di Posyandu RT 34 Kelurahan Sepinggan Baru. *JICS: Journal of International Community Service*, 3(02), 84–92.
- Sugiyarto, A., & Choirudin, M. A. (2025). Sinergi Tiga Pilar : Posyandu , RT , dan Warga dalam Menangani Masalah Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 315–323.
- Yusno, Z., & Prastya, A. (2025). Evaluasi Efektivitas Pembatas Jalan Di Jalan Hang Tuah, Duri, Dalam Meningkatkan Keselamatan Lalu Lintas. *Journal of Infrastructure and Civil Engineering*, 5(2), 88–93. <https://doi.org/10.35583/jice.v5i2.112>.